

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Di Indonesia, masyarakat pada umumnya menguasai tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Bahasa tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan dua bahasa atau lebih secara bergantian ini, dapat menyebabkan terjadinya kontak bahasa.

Mackey (dalam Suwito, 1983:39) memberikan pengertian kontak bahasa sebagai pengaruh bahasa yang satu kepada bahasa yang lain, baik langsung maupun tidak langsung sehingga menimbulkan perubahan bahasa yang dimiliki oleh *ekabahasawan*. Kontak bahasa dapat menghasilkan berbagai macam peristiwa bahasa, salah satunya adalah campur kode.

Thelander (dalam Suwito, 1983:76) menyatakan bahwa campur kode adalah peristiwa yang terjadi apabila dalam suatu tuturan terdapat pencampuran atau kombinasi antara variasi-variasi yang berbeda dalam satu klausa yang sama. Di samping itu, Nababan (1991:32) mendefinisikan campur kode sebagai suatu keadaan berbahasa bilamana orang mencampur dua (atau lebih) bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*). Selain itu, Aslinda dan Leni (2007:87) menyatakan bahwa apabila seorang penutur dalam berbahasa Indonesia banyak menyelipkan bahasa daerahnya maka penutur itu dapat dikatakan telah melakukan campur kode.

Pada saat sekarang, peristiwa campur kode tidak hanya dapat diamati di lingkungan sekitar, melainkan dapat diamati pada berbagai media, contohnya media sosial. Melalui media sosial, kita bisa menjelajahi berbagai macam objek, seperti ilmu pengetahuan dan hiburan. Salah satu di antara media sosial yang sering digunakan pada saat ini adalah *youtube*.

Youtube adalah salah satu aplikasi yang memberi informasi berupa video-video. Di aplikasi *youtube*, pengguna dapat mengunggah video apa saja dan sebanyak apa pun jika sudah memiliki akun yang terdaftar. Pada situs ini, dapat ditampilkan berbagai macam konten video, seperti konten video buatan pengguna/ kreator, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu, konten amatir, seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan juga ada dalam situs ini (Kompasiana.com, 2016).

Dalam *youtube*, dapat ditemukan fenomena campur kode. Salah satu *youtube channel* yang memunculkan peristiwa campur kode adalah *channel* keluarga Gen Halilintar.

Gen Halilintar adalah sebuah *youtube channel* keluarga berkategori hiburan yang sudah memiliki 17 juta *subscriber* hingga November 2020. *Channel* ini menyajikan berbagai konten, seperti *travelling*, *game*, dan tanya jawab. *Channel* ini memiliki sutradara, editor, dan kamerawan yang berasal dari satu keluarga. Akan tetapi, beberapa tahun terakhir, anggota Gen Halilintar sudah memiliki tim untuk membantu dalam berbagai hal berkaitan dengan *youtube channel* mereka (sumber: Kotak Deskripsi *youtube* Gen Halilintar).

Gen halilintar juga merupakan sebutan untuk sebuah keluarga yang terdiri atas Lenggogeni Faruk (sebagai umi) dan Halilintar Anofial Asmid (sebagai abi) dengan sebelas anak mereka. Orang tua dengan 6 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan ini saling bekerja sama sebagai tim untuk mengatur keperluan rumah dan mengelola bisnis keluarga. Mereka juga memiliki *tagline* “*My Family My Team*”. Keluarga ini sering bepergian keliling dunia, suka menyanyi dan membuat video yang menghibur. Mereka juga menyukai *fashion* serta aktif di media sosial sambil melakukan bisnis (sumber: Kotak Deskripsi *youtube* Gen Halilintar).

Dipilihnya *channel* keluarga Gen Halilintar ini sebagai objek penelitian karena *channel* ini merupakan salah satu *channel* keluarga dengan *subscriber* terbanyak, yaitu menempati posisi nomor 1 di Indonesia (socialblade.com, 2020), dan nomor 2 di Asia Tenggara (RMco.id, 2020). Selain itu, Ibu Gen dan Bapak Halilintar adalah pasangan yang sangat menyukai *travelling*. Hal ini menyebabkan beberapa anak mereka lahir di negara yang berbeda-beda. Aktivitas perjalanan berkeliling dunia tersebut juga mengakibatkan semua anak-anak mereka bisa menggunakan bahasa Inggris. Hidup dalam keluarga multilingual tentunya akan menghasilkan tuturan-tuturan dengan berbagai macam bahasa. Penguasaan bahasa yang beragam tersebut akan menyebabkan peristiwa pencampuran bahasa terjadi lebih banyak dalam keluarga ini. Pengetahuan terhadap banyak bahasa ini dapat menjadi sarana untuk belajar bahasa lain sehingga dalam hal ini video

youtube channel Gen Halilintar secara tidak langsung bisa dijadikan media pembelajaran bahasa.

Selain itu, pada video *youtube* Gen Halilintar yang diunggah pada 7 agustus 2019 dijelaskan bahwa keluarga ini memiliki ketertarikan yang kuat pada dunia per-*youtube*-an. Hal ini terlihat dari masing-masing anggota Gen Halilintar yang memiliki *youtube channel* sendiri-sendiri. Berbagai macam *Play Button* pun sudah menghiasi dinding rumah atau kamar keluarga ini, seperti *Silver Play Button*, *Gold Play Button*, dan *Diamond Play Button*. Keluarga Gen Halilintar sudah memiliki 27 *Play Button*, di antaranya 13 *Gold Play Button*, 13 *Silver Play Button*, dan 1 *Diamond Play Button*. Dilansir dari jawapos.com tahun 2019, selain dalam dunia per-*youtube*-an, Gen Halilintar juga pernah memperoleh penghargaan lain, seperti piala *Insert Fashion Awards 2019* melalui kategori keluarga ter-*fashionable*.

Keluarga Gen Halilintar menggunakan dua bahasa dasar dalam berkomunikasi, yakni bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini hal yang ingin didokumentasikan adalah campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa lain apa sajakah yang digunakan oleh keluarga Gen Halilintar dalam video *youtube* mereka.

Dalam video *youtube* Gen Halilintar, ditemukan beberapa peristiwa campur kode, seperti berikut.

Data 1

(Campur Kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris)

Halilintar :”Ya, mudah-mudahan. Dari semalam kita begadang. Begadang yang ada artinya kan? Kalau bahasanya pak Roma Irama itu adalah begadang yang ada artinya, ehehehe.”

Geni :”Tapi, kita kemarin itu memang from dark ‘till dawn ya. Dari maghrib sampai subuh gak tidur-tidur.”

BI

BIng

BI

BI

‘Akan tetapi, kita memang begadang dari gelap sampai terang ya. Mulai maghrib hingga subuh tidak tertidur sama sekali.’

(Tuturan dalam video YT Gen Halilintar, diunggah 24 Mei’20)

Data 1 diambil dari video Gen Halilintar yang diunggah pada tanggal 24 Mei 2020. Dalam video tersebut, Geni melanjutkan penjelasan Halilintar mengenai kegiatan yang mereka lakukan pada saat bulan Ramadhan, khususnya malam ke 27. Geni berbicara menggunakan bahasa Indonesia dan memasukkan kode bahasa lain dalam tuturan yang disampaikannya, yaitu bahasa Inggris. Campur kode tersebut terjadi pada tataran klausa. Klausa tersebut berasal dari bahasa Inggris yakni *from dark ‘till dawn* ‘dari maghrib sampai subuh’. Klausa tersebut disisipkan ke dalam bahasa Indonesia dalam tuturan yang ada di video *youtube* Gen Halilintar sehingga terjadi campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Data 2

(Campur Kode antara bahasa Indonesia, bahasa Korea, bahasa Inggris)

Geni :“Alhamdulillah. Tadi di imigrasi prosesnya lancar. Jadi begitu masuk langsung sidik jarinya, bahasanya berubah bahasa Indonesia.”

Sohwa :“Tolong masukkan ibu jari anda!”

Halilintar :“Ada kemudahan.”

Geni :“*Guys, say hello!* (sambil mengarahkan kamera ke seluruh anggota Gen Halilintar)

Sajidah : ‘Teman-teman, katakan halo!’
: “Halooo, annyeong. Eh diliatin orang guys langsung, hahaha.”

BI BK BI BIng BI

‘Halo, Halo. Oh tidak! Kita diperhatikan oleh orang teman-teman, (tertawa).’

(Tuturan dalam video *YT* Gen Halilintar, diunggah 20 Des ‘18)

Data 2 diambil dari video Gen Halilintar yang diunggah pada tanggal

20 Desember 2018. Dalam video tersebut diperlihatkan keluarga Gen Halilintar baru saja keluar dari imigrasi bandara Incheon, Korea Selatan. Saat berjalan, Ibu Gen memerintahkan anak-anak dan tim *youtube*-nya untuk mengatakan ‘halo’ ke arah kamera yang sedang dia pegang. Sajidah yang mendengar hal tersebut spontan menjawab dan terjadilah percakapan seperti di atas.

Sajidah berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Dalam tuturan tersebut, Sajidah memasukkan kode bahasa lain, yaitu bahasa Korea, dan bahasa Inggris. Campur kode tersebut terjadi pada tataran kata. Kata tersebut berasal dari bahasa Korea, yakni, annyeong ‘halo’ dan berasal dari bahasa Inggris, yakni guys ‘kalian/ teman-teman’. Kata tersebut disisipkan ke dalam tuturan berbahasa Indonesia yang ada di video *youtube* Gen Halilintar sehingga terjadi campur kode antara bahasa Indonesia, bahasa Korea dan bahasa Inggris.

Data 3

(Campur Kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa)

Tukang Bubur : “Nah, ini udah. Oke, masuk-masuk. (memasukkan makanan ke dalam kantong) Hajaar!”

Fatimah : “Terima kasih (sambil memberikan uang)”

Tukang Bubur : “Yaa, sama-sama. *Siji, loro*, oke. Terima kasih.”

BI BJ BI BI

‘Iya, sama-sama. Satu, dua, baiklah. Terima kasih.’

Fatimah : “Terima kasih, *see you* bapak. Salam untuk anaknya.”

‘Terima kasih, sampai jumpa lagi, Bapak. Titip salam ya untuk anaknya.’

Tukang Bubur : “Yak beres.”

(Tuturan dalam video *YT Gen Halilintar*, diunggah 9 Mei '19)

Data 3 diambil dari video *Gen Halilintar* yang diunggah pada tanggal 9 Mei 2019. Dalam video tersebut diperlihatkan, Fatimah dan Muntaz sedang membeli bubur di tepi jalan. Pada saat berbincang dengan tukang bubur ternyata anak tukang bubur tersebut kenal dan mengidolakan Fatimah Halilintar sehingga terjadi percakapan seperti di atas.

Penutur (Tukang Bubur) dalam video *Gen Halilintar* tersebut berbicara menggunakan bahasa Indonesia dan memasukkan kode bahasa lain dalam tuturan yang disampaikannya, yaitu kode bahasa Jawa. Campur kode tersebut terjadi pada tataran kata. Kata tersebut berasal dari bahasa Jawa, yakni *siji* ‘satu’ dan *loro* ‘dua’. Kata tersebut disisipkan ke dalam bahasa Indonesia dalam tuturan yang ada di video *youtube Gen Halilintar* sehingga terjadi campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Berdasarkan ketiga contoh yang dijabarkan di atas, dapat dilihat adanya campur kode dalam video *youtube Gen Halilintar*. Di antaranya, campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, campur kode antara bahasa Indonesia, bahasa Korea dan bahasa Inggris, serta campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Meskipun demikian, masih banyak campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa lainnya yang terdapat pada

video *youtube channel* Gen Halilintar ini. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih jauh persoalan campur kode dalam video *youtube channel* Gen Halilintar ini.

Selain itu, fenomena campur kode ini merupakan fenomena yang sangat menarik, yakni jika dilihat dari manifestasinya dalam bentuk bahasa campuran. Dalam video Gen Halilintar ini tidak hanya bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris yang dicampurkan, melainkan terdapat bahasa-bahasa lainnya, seperti bahasa-bahasa daerah dan bahasa-bahasa asing lain.

Permasalahan campur kode ini sudah banyak diteliti oleh beberapa peneliti lain, tetapi pada *youtube channel* Gen Halilintar terdapat campur kode yang sangat beragam. Hal tersebut terlihat pada video di *channel youtube* mereka yang kerap memadukan berbagai kode bahasa dalam tuturannya. Dalam kehidupan nyata, orang-orang tidak banyak yang memiliki kemampuan menguasai beragam kode bahasa (lebih dari dua kode bahasa). Akan tetapi, keluarga Gen Halilintar pada dasarnya memiliki kecenderungan menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi. Keluarga Gen halilintar yang aktivitasnya sering berkunjung ke berbagai negara menjadi salah satu faktor penyebab beragamnya penggunaan bahasa dalam *channel youtube* mereka. Oleh sebab itu, hal tersebut membuat permasalahan campur kode pada *youtube channel* Gen Halilintar ini menarik untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dibatasi masalah yang akan dikaji, yaitu:

1. Campur kode apa sajakah yang digunakan dalam video *youtube channel* keluarga Gen Halilintar?
2. Pada tataran lingual apa sajakah terjadinya campur kode yang digunakan keluarga Gen Halilintar dalam video *youtube* mereka?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk;

1. Mendeskripsikan campur kode yang digunakan dalam video *youtube* keluarga Gen Halilintar.
2. Mendeskripsikan tataran lingual yang terdapat pada campur kode yang digunakan keluarga Gen Halilintar dalam video *youtube* mereka.

1.4 Manfaat Penelitian

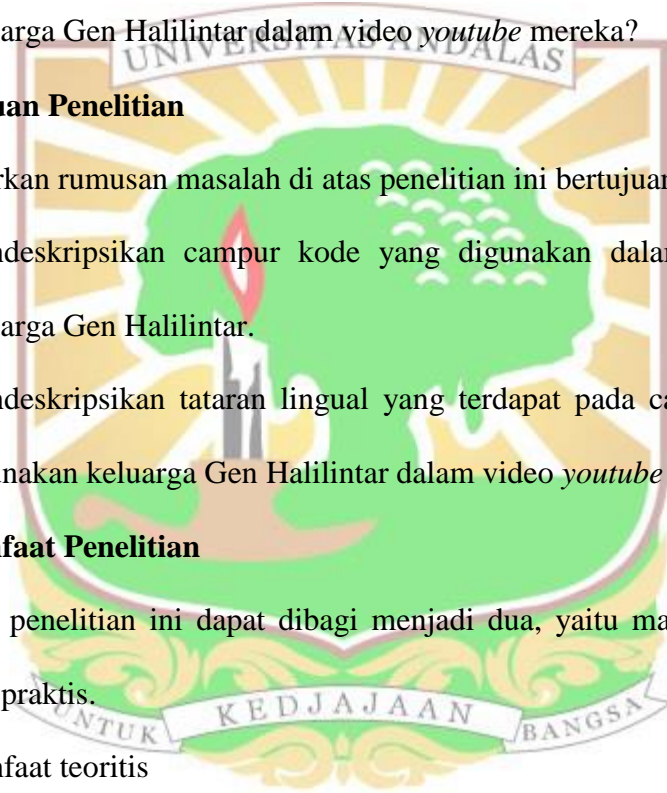
Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi dan memperkaya khasanah, baik dalam pembelajaran maupun perkembangan kajian sosiolinguistik.

- b. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat untuk memahami berbagai bentuk campur kode dalam video *youtube* keluarga Gen Halilintar.



Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan informasi dan referensi terkait pembahasan campur kode bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan pemakaian bahasa tertentu yang tidak diketahui batas-batasnya akibat dari banyaknya orang yang memakai, lamanya memakai, luasnya daerah dan lingkungan pemakainya (Sudaryanto, 1990:36). Berdasarkan pendapat Sudaryanto tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan video yang terdapat pada *youtube channel* keluarga Gen Halilintar.

Sampel adalah sebagian pemakaian tuturan yang dipandang cukup mewakili bagi keseluruhan data (Sudaryanto, 1990:36). Berdasarkan pendapat Sudaryanto tersebut, sampel pada penelitian ini adalah video yang mengandung tuturan campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa lain dalam video *youtube channel* keluarga Gen Halilintar. Video yang terdapat dalam *channel youtube* Gen Halilintar akan diambil secara acak (2017-2020) hingga data yang ditemukan jenuh. Jenuh di sini maksudnya adalah jika data yang ditemukan sudah tidak lagi bervariasi.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik penelitian yang digunakan adalah metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015). Metode dan teknik digunakan untuk menunjukkan dua konsep yang berbeda tetapi berhubungan langsung satu sama lain. Menurut Sudaryanto (2015), metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan

atau menerapkan metode. Ada tiga tahapan yang harus dilalui di dalam memecahkan masalah penelitian, yaitu (1) penyediaan data, (2) analisis data, dan (3) penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 2015:9).

1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam tahap penyediaan data adalah metode simak, yaitu menyimak penggunaan bahasa dari sumber data. Penyediaan data dilakukan dengan cara menyimak dengan penuh minat tuturan dalam video *youtube* keluarga Gen Halilintar. Metode simak dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Teknik sadap menurut Sudaryanto (2015:16) adalah teknik pengumpulan data dengan menyadap penggunaan bahasa.

Dalam penelitian ini, dilakukan penyadapan terhadap setiap tuturan yang terdapat dalam video *youtube* keluarga Gen Halilintar dengan cara mengunduh video, kemudian didengarkan kembali hasil unduhan tersebut. Teknik lanjutan dalam penelitian ini terdiri atas teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) digunakan karena dalam penelitian ini tidak melibatkan diri dalam percakapan, tetapi menyimak dan memperhatikan dengan penuh minat setiap tuturan yang disampaikan dalam video *youtube*. Selanjutnya, digunakan teknik catat, yakni dengan mencatat seluruh tuturan yang mengandung campur kode menggunakan alat tulis.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan seperti yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015: 15—21). Metode padan, alat penentunya berada di luar bahasa, atau tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Metode padan yang digunakan dalam tahap analisis data ini adalah metode padan translasional. Metode padan translasional digunakan karena alat penentunya berupa *langue* lain. Penerapan metode padan translasional adalah dengan mengalihbahasakan campur kode yang digunakan dalam video *youtube channel* Gen halilintar.

Metode padan memiliki teknik yang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan alatnya berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya. Daya pilah yang digunakan adalah daya pilah referensial, yaitu pertuturan penutur dipilah-pilah berdasarkan bentuk-bentuk campur kode yang digunakan. Selain itu, juga digunakan daya pilah translasional untuk mengalihbahasakan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini diperlukan berbagai kamus. Dalam penelitian ini digunakan kamus daring untuk mengartikan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding membedakan (HBB), yaitu teknik analisis data yang alat penentunya berupa daya banding membedakan di antara satuan-satuan kebahasaan yang ditentukan identitasnya. Dalam teknik ini, campur kode

ditentukan dengan membandingkan antara bahasa Indonesia dan bahasa lainnya yang memperlihatkan pencampuran kode dalam video *youtube* keluarga Gen Halilintar.

Selain metode padan, dalam penelitian ini juga digunakan metode agih, khususnya untuk menganalisis tataran lingual yang mengalami pencampuran kode. Pada metode agih, alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode agih terdiri atas dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik BUL adalah suatu teknik yang cara kerjanya adalah dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur sehingga ditemukan kode-kode bahasa yang dicampurkan dalam video *youtube channel* Gen Halilintar; dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Alat penentunya adalah intuisi kebahasaan. Teknik lanjutannya adalah teknik baca markah (BM), yang kegunaannya adalah untuk menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu (Sudaryanto, 2015:129). Dalam penelitian ini, teknik baca markah dapat digunakan untuk melihat langsung kode-kode bahasa yang dicampurkan dalam *channel youtube* keluarga Gen Halilintar. Selain itu, juga dapat dilihat campur kode tersebut terdapat dalam tataran lingual kata, frasa, klausa maupun kalimat.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Metode yang digunakan dalam tahap penyajian hasil analisis data adalah metode penyajian informal dan formal. Metode penyajian informal

adalah perumusan dengan kata-kata biasa sedangkan metode penyajian formal adalah perumusan dengan apa yang umum dikenal sebagai tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 2015: 241).

1.7 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang campur kode telah banyak dilakukan. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, campur kode dalam video *youtube channel* keluarga Gen Halilintar belum ada yang meneliti. Berikut ini penelitian-penelitian yang berkaitan dengan campur kode.

1. Desriawanty (2007) menulis skripsi di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas dengan judul “Campur Kode pada Tabloid Keren Beken Rubrik *Coverstory* Tinjauan Sociolinguistik”. Desriawanty berkesimpulan bahwa terdapat campur kode pada tataran lingual kata dan frase. Dalam penelitian ini, Desriawanty banyak menemukan campur kode antara dialek Jakarta dengan bahasa Indonesia. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode tersebut adalah karena kebiasaan para remaja yang menganggap gagah kalau mencampurkan bahasa asing ke dalam bahasa yang mereka gunakan. Selain itu, juga karena waktu, tempat, dan topik yang tidak formal.
2. Adi Handiko (2011) menulis skripsi di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas dengan judul “Campur Kode pada Bahasa Remaja di Payakumbuh Tinjauan Sociolinguistik”. Handiko menyimpulkan adanya campur kode di kalangan remaja Payakumbuh, yaitu dalam tataran kata, frase dan klausa. Campur kode pada remaja tersebut banyak terjadi dalam

bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dialek Jakarta, bahasa Arab, dan bahasa Jepang. Menurutnya kode-kode dari bahasa tersebut secara tidak sengaja telah tersisipkan ke dalam bahasa Minangkabau dalam percakapan remaja tersebut. Kemudian, ia menjelaskan faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode tersebut, yaitu faktor situasional dan faktor lingkungan sosial.

3. Sintya Agustina, Suryadi, dan Mujid F. Amin menulis artikel pada tahun 2016 dengan judul “Campur Kode Tuturan Penyiar Radio dengan Artis Indonesia di 101 JAK FM Jakarta”. Dalam penelitian ini dibahas tentang campur kode tuturan penyiar radio dengan artis Indonesia di 101 JAK FM Jakarta. Hasil penelitian ini adalah : (1) Bentuk campur kode yang ditemukan adalah bentuk campur kode berupa kata, frase, baster, dan perulangan kata; (2) Jenis campur kode yang ditemukan adalah campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. (3) Faktor yang melatarbelakangi campur kode adalah faktor sikap bahasa, sikap nonbahasa, dan faktor *SPEAKING*.
4. Unpris Yastanti menulis artikel tahun 2016 di *LINGUA*, Vol. 13, No. 2, September 2016 dengan judul “Campur Kode pada Pidato Presiden SBY dalam Perayaan HUT Ke-69 Republik Indonesia”. Yastanti menyimpulkan bahwa campur kode di dalam pidato SBY pada perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Ke 69 RI sangat terlihat jelas dan sangat baik. Di dalam pidato tersebut, banyak terdapat penggunaan kode-kode bahasa. Elemen-elemen tersebut digunakan dengan sangat baik di dalam

kalimat-kalimat pidato SBY dalam menyampaikan informasi-informasi penting.

5. Dwi Setiadi menulis artikel tahun 2017 di *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, Vol. 3, No. 1 April 2017, 1-15, dengan judul “Campur Kode dalam Lirik Lagu “KIS BAND””. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Jenis-jenis campur kode yang digunakan dalam lirik lagu Kis Band adalah insersi, alternasi, dan leksikalisasi kongruen; 2) Unsur-unsur yang dicampur dalam lirik lagu Kis Band adalah kata seperti ‘playboy’, frasa seperti ‘jadi pemenang’, kata yang terintegrasi secara morfologis dengan prefiks bahasa Bali ‘nge-’ seperti ‘ngekiss’ dan klausa ‘lari dari kenyataan’, dan 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi campur kode yang terjadi di dalam lirik lagu Kis Band antara lain a) Persepsi tentang latar belakang bahasa bicara, b) Dominasi bahasa, c) Sikap bahasa, dan d) Motivasi psikolinguistik untuk mengisi kesenjangan leksikal, dan pencampuran dalam kata atau frasa yang sering diakses.
6. T.M Jamil dan Wirduna menulis artikel tahun 2017 di *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (SNP) Unsyiah* dengan judul “Penggunaan Bahasa Campur Kode dalam Rapat Resmi Dewan Perwakilan Rakyat Aceh”. Kesimpulan dari penelitian ini, adalah : (1) Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam rapat resmi Dewan Perwakilan Rakyat Aceh adalah faktor identifikasi peranan, kebiasaan, ingin menjelaskan, keterbatasan kemampuan linguistik, dan kelas sosial. (2) Bentuk campur kode yang paling sering muncul adalah bentuk campur kode jenis kata. Sementara

itu, bentuk campur kode lainya adalah bentuk frase, reduplikasi, idiom, dan blaster. (3) Penutur yang terlibat dalam rapat resmi di DPRA belum mempunyai sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Indikator seseorang telah mempunyai sikap positif terhadap bahasa Indonesia dapat dilihat pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan konteks dan situasi pemakaiannya.

7. Rice Vebry (2017) menulis skripsi di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas dengan judul “Campur Kode yang Digunakan oleh Masyarakat di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”. Vebry menemukan beberapa campur kode yang digunakan oleh Masyarakat di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu, bahasa Indonesia dan bahasa Batak, bahasa Indonesia dan bahasa Gaul, bahasa Indonesia dan bahasa Palembang, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Tionghoa, bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Melayu, bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Gaul, bahasa Indonesia dengan bahasa Tionghoa dan bahasa Gaul, bahasa Indonesia dengan bahasa Batak dan bahasa Inggris, bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau dan bahasa Gaul, bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau dan bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia dengan bahasa Gaul, bahasa Minangkabau dan bahasa Inggris.
8. Damel Febra (2018) menulis skripsi di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas dengan judul “Campur Kode dalam Film Me VS Mami: Tinjauan

Sociolinguistik”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan campur kode dan tataran lingual yang digunakan dalam film Me VS Mami serta menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dalam Film Me VS Mami tersebut.

9. Jepriyanti Tambunan (2018) menulis skripsi di *Repository USU* dengan judul “Analisis Campur Kode Bahasa Mandarin dan Bahasa Inggris pada Film Just Follow Law”.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam film 我在政府部门的的日子 (wǒ zài zhèngfǔ bùmén de rìzi ; Just Follow Law). (2) Mendeskripsikan bentuk campur kode yang paling dominan dalam film 我在政府部门的的日子 (wǒ zài zhèngfǔ bùmén de rìzi ; Just Follow Law).

10. Iffah Zahra (2019) menulis skripsi di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas dengan judul “Campur Kode yang Digunakan oleh Masyarakat di Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto: Tinjauan Sociolinguistik”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan campur kode dan tataran lingual terjadinya campur kode yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto, juga faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.

11. Miftakhus Sholikhah Nurlianiati, Panji Kuncoro Hadi, dan Ermi Adriani Meikayanti menulis artikel tahun 2019 di *Widyabastra*, Volume 07,

Nomor 1, Jun 2019 dengan judul “Campur Kode dan Alih Kode dalam Video *Youtube* Bayu Skak”. Hasil penelitian ini menunjukkan serta menjelaskan deskripsi tentang campur kode dan alih kode pada video *youtube* Bayu Skak. Di dalam video tersebut terdapat jenis campur kode ke dalam, campur kode ke luar dan campur kode campuran. Begitu juga dengan alih kode terdapat alih kode ke dalam dan alih kode ke luar. Campur kode dan alih kode tersebut disebabkan adanya latar belakang si penutur, suasana bicara dan tempat.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Miftakhus terkait campur kode pada media *youtube*, namun perbedaannya penelitian ini mengambil data pada video *youtube* keluarga Gen Halilintar, sedangkan Miftakhus mengambil data pada video *youtube* Bayu Skak. Selanjutnya, pada penelitian Miftakhus dikaji campur kode ke luar dan ke dalam sedangkan pada penelitian ini tidak ada pengkajian terhadap hal tersebut karena yang dikaji dalam penelitian ini hanya campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa lain yang terdapat dalam video *youtube* keluarga Gen Halilintar.

Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, pertama terletak pada fokus penelitiannya. Fokus di sini maksudnya, penelitian ini hanya memusatkan kajiannya pada campur kode dalam video *youtube* keluarga Gen Halilintar. Jadi, apabila terdapat campur kode pada akun lain seperti *instagram*, *facebook*, *twitter* dan lainnya itu tidak dijadikan

data penelitian. Sementara itu, penelitian sebelumnya membahas campur kode yang terdapat di daerah-daerah tertentu dan juga pada film, radio serta lirik lagu. Perbedaan kedua terletak pada media/ tempat pengambilan objek penelitian. Penelitian sebelumnya mengambil objek pada data yang ada di lapangan, sedangkan penelitian ini mengambil objek penelitian melalui media sosial *youtube* khususnya *channel* keluarga Gen Halilintar.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas empat bab. Bab I terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan. Bab II berisi tentang landasan teori yang digunakan untuk menganalisis data dalam memperkuat hasil penelitian. Bab III berisi tentang analisis data mengenai campur kode dalam video *youtube channel* keluarga Gen Halilintar. Bab IV merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

